



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM I
GANJARAN GONDANGLEGI MALANG**

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang
Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Pendidikan Islam**



Disusun Oleh :
M. IZZUL LATIF SYAM
NPM. 21602011010

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Syam, M. Izzul Latif. 2020. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H.M. Hanief, M. Pd. dan Pembimbing II: Dr. Hasan Busri, M. Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Akhlak, Kecerdasan Spiritual, Santri

Penerapan nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di pondok pesantren menjadi skala prioritas. Penerapan ini dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, baik bersifat formal maupun non formal, mengingat pondok pesantren sekarang memiliki pendidikan formal. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan santri yang religius dan berakhlakul karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, (b) mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, dan (c) mendeskripsikan dan menganalisis hasil implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan santri.

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan kualitatif yang mengedepankan fenomena yang dialami oleh subjek berupa perilaku, persepsi, pandangan, dan motivasi. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sebagai sumber informasi penelitian ini adalah para *stakeholder* pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi. Kemudian data dianalisis dengan cara model alir, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara uji kredibilitas untuk menguji kevalidan data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian, yaitu: (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diimplementasikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum I Ganjaran ini mendukung penuh nilai-nilai tawadlu', nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesederhanaan. Keempat nilai tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengaji kitab kuning dengan metode *sorogan* yang dipimpin langsung oleh Dewan Pengasuh yang karismatik menjadi harapan santri dalam bertindak dan bersikap positif yang dibarengi dengan penerapan nilai-nilai salaf. (2) relevansi nilai-nilai akhlak terhadap santri, terbentuknya sikap tawadlu terhadap pengasuh, sikap disiplin di setiap kegiatan, sikap sabar dalam keta'atan beribadah, dan sikap jujur dalam perbuatan. Keempat sikap tersebut diwujudkan dalam kegiatan sholat berjama'ah setiap waktu, dan kegiatan religius, mengaji kitab kuning oleh pengasuh, muhadloroh kubro, dan musyawarah malam mendalami ilmu agama melalui kitab kuning dengan 5 (lima) tingkatan, yaitu kelas Ula, kelas Wustho, kelas Ulya, kelas Ma'had Ali 1 dan 2. bahwa kegiatan ibadah yang rutin dan busana santri, budaya agamis, budaya sholat berjama'ah setiap waktu, dan kegiatan yang bernilai religius, agar para santri semakin terpacu untuk selalu melakukan hal-hal yang bernilai religius dan melatih diri untuk bekal ketika santri pulang ke rumah masing-masing.



Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian diperoleh teori bahwa **“Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak”**



ABSTRACT

Syam, M. Izzul Latif. 2020. *Implementation of Values of Moral Education in Improving Santri Spiritual Intelligence in the Islamic Boarding School of Raudlatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang*. Thesis. Graduate program. Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. H.M. Hanief, M. Pd. and Advisor II: Dr. Hasan Busri, M. Pd.

Keywords: *Implementation, Moral Values, Spiritual Intelligence, Santri*

The application of moral values in increasing spiritual intelligence in Islamic boarding schools is a priority scale. This application is carried out in a variety of activities, both formal and non-formal, considering that Islamic boarding schools now have formal education. This is done to realize religious students and morality.

This study aims to: (a) describe and analyze moral values in improving students' spiritual intelligence, (b) describe and analyze the implementation of moral education values in improving students' spiritual intelligence, and (c) describe and analyze the results of the implementation of the values of the value of moral education in improving the intelligence of students.

This research is a qualitative descriptive study and uses qualitative methods that prioritize phenomena experienced by subjects in the form of behavior, perception, views, and motivation. Data were collected by interview, observation, and study documentation, as the source of information of this study were the stakeholders of Raudlatul Ulum Islamic Boarding School 1 Ganjaran Gondanglegi. Then the data is analyzed by means of a flow model, then the validity of the data is checked by means of the credibility test to test the validity of the data collected.

The results of the study are: (1) that studying the yellow book with the sorogan method led directly by the charismatic Kyai Sepuh becomes the santri's expectation in acting and behaving well coupled with the application of the values of the Raudlatul Ulum Ganjaran Islamic boarding school, (2) that the form the implementation of moral values is carried out at the Raudlatul Ulum 1 Islamic boarding school through formal and non-formal education, namely Madrasah Diniyah, Muhadoroh Kubro or Public Speaking activities, recitation of caregivers, Night Consultation, Nadzaman and Tasrifan, Compulsory Education, Bahtsul Masa'il Assembly, Ittihad Musyawarah inter Ma'had, Muhadloroh Kubro, (3) that routine worship activities and students' clothing, religious culture, prayer culture in congregation at all times, and activities of religious value, so that students increasingly motivated to always do things of religious value and train themselves for lunch when students return to their homes.

Based on the results of research and analysis of research data obtained the theory that **"Increased Spiritual Intelligence through Values of Moral Education"**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren Raudlatul Ulum I, yang dikenal dengan sebutan PPRU I, merupakan pesantren yang didirikan di desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang pada tahun 1949 M/1368 H oleh KH. Yahya Syabrowi sebagai muassis (pendiri) sekaligus pengasuh pertama. Pondok pesantren ini berlokasi di Jalan Sumber Ilmu nomor 127 desa Ganjaran kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Layaknya lembaga pendidikan pesantren lainnya, Pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 di bangun atas dasar Taqwa, dan sampai sa'at ini, telah menampung kurang lebih 420 santri putra, dan 410 santri putri, yang berasal dari berbagai propinsi di Indonesia, seperti dari seluruh daerah Jawa Timur, Madura, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Lombok sampai Papua.

Berkaitan dengan pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang, PPRU 1 juga salah satu lembaga pendidikan Islam atau Pondok pesantren yang lebih mengedepankan pendidikan akhlak. Semua santri diberi pendidikan tentang bagaimana cara menghormati Guru, teman, orang lain, bersikap jujur, amanah, semangat, gotong royong, bertanggung jawab, tenggang rasa, bertakwa kepada Allah, mempunyai cita-cita yang tinggi, disiplin, patuh, mencintai sesama dan lain sebagainya.

Proses pendidikan akhlak di lembaga formal maupun nonformal yang bernaung di bawah lembaga pondok pesantren ini menjadi kurikulum pendidikan yang paling utama dan yang paling di prioritaskan. Hal ini bertujuan untuk

melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia. Adapun akhlak ini dicirikan oleh kebiasaan seseorang, seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidaknyamanan, dan kegawatan. Akhlak bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, akhlak hingga menghasilkan output yang tidak sekadar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan nonakademik (termasuk kecerdasan spiritual).

Kecerdasan spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa. Meskipun dalam rentang sejarah dan waktu yang panjang, manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona. Potensi diri yang lain dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*) di mana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Berbicara tentang spiritual dalam pandangan Islam, spirit dalam bahasa Arabnya ruh dan spiritual (rohaniyah), tidak pernah dilepaskan dengan aspek Ketuhanan. Sebagaimana pendapat Taufiq Pasiak bahwa membicarakan spiritualitas berarti membicarakan tentang Tuhan (Taufiq Pasiak, 2012; 8).

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 mengindikasikan adanya suatu langkah dan upaya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama pada pengembangan kecerdasan spiritual. Sebagaimana di jelaskan oleh Jalaludin bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan (Jalaluddin Rahmat, 2007; 69)

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin, mengatakan:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورواية فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا. وإن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصادر خلقا سيئا. (الإمام الغزالي . إحياء علوم الدين , الجزء الثالث . ص . 52)

Artinya: “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melaluimaksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkansuatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk (Mahjuddin, 2009:5). (Ihya’ Ulumuddin Juz 3, h. 52)

Pondok pesantren merupakan benteng terahir dalam penanaman moral anak bangsa, pesantren dengan melestarikan tradisi salafnya mempunyai pengaruh dalam mewujudkan karakter penerus bangsa yang berkualitas. Kita mengetahui bahwa bagaimana pesantren menerapkan sopan santun kepada kiayi, ustadz (guru) dan lain sebagainya belum lagi dengan penanaman nilai spiritualnya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya memprioritaskan ketajaman akal dalam memahami sebuah pelajaran, namun tidak kalah pentingnya pendidikan moral dan penyucian hati menjadi sebuah tujuan utama. Selain itu,

pesantren merupakan wahana dakwah untuk senantiasa mengontrol dan mengawasi perkembangan budaya dan nilai-nilai keagamaan. Terbukti dalam sejarah mencatat bahwa peranan pondok pesantren sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Nilai yang ditawarkan oleh pesantren bersifat putih, yang berdasarkan agama dengan mengacu pada Al-Qur'an dan hadits (Amin Hoedari, 2004: 18).

Sebagaimana hasil observasi awal pada tanggal, 04 November 2018, peneliti melihat dari kultur dan budaya yang berkembang di lingkungan Pondok pesantren Raudlatul Ulum I terutama dalam penerapan pendidikan akhlak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mempunyai beberapa pijakan di antaranya adalah penanaman pendidikan akhlak melalui kedisiplinan, melalui efektifitas kegiatan, pemantapan jiwa religius, melalui kegiatan ibadah dan penanaman moral baik, melalui peraturan undang-undang dan integritas kultur kepesantrenan dengan lingkungan. Pondok pesantren Raudlatul Ulum I tetap menjadikan sosok Kiai sebagai tokoh sentral yang tentu mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan akhlak santri. Peneliti mendapatkan beberapa informasi yang menarik, yaitu tidak sedikit santri-santri di Pondok pesantren ini awalnya adalah soso kanak yang banyak mengalami keresahan, kegelisahan, dan kecemasan dalam hidup. Baik disebabkan oleh masalah-masalah duniawi, maupun masalah-masalah yang berkaitan kehausan spiritual, seakan tampak dari tingkah laku keseharian mereka saat masih berstatus santri baru, mereka sangat berbeda dengan santri yang sudah lama mondok.

Untuk mendukung penerapan Pendidikan Akhlak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, Pondok pesantren menerapkan beberapa kegiatan yang diawali dengan bangun pagi, setiap santri diwajibkan shalat Subuh berjama'ah, dan

dilanjutkan dengan pengajian Al-Qur'an. Setelah itu, semua santri bersiap-siap untuk berangkat sekolah atau kuliah, sebagian ada yang melaksanakan piket kebersihan harian. Sepulang sekolah santri sekitar jam 13.15 para santri istirahat dan tidur siang, sampai menjelang adzan sholat Ashar. Setelah sholat Ashar para santri melaksanakan pengajian kitab kuning yang bersifat wajib kepada para Putra Kiyai (Gus) sampai menjelang sholat Maghrib. Sehabis shalat Maghrib seluruh santri belajar mengaji kepada senior pesantren, sampai menjelang waktu sholat Isya'. Selepas shalat Isya' berjama'ah seluruh santri masuk kelas Madrasah Diniyah untuk belajar kitab tentang akhlak, akidah, fiqih, nahwu dan shorrof yang sudah terjadwal. (wawancara salah satu pengurus pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra Ganjaran Gondanglegi Malang, Ust. Abdur. Rofiq, S. Pd).

Di samping itu, sebagaimana pesantren pada umumnya PPRU I ini juga mengadakan pengajian kitab dengan metode *bandungan* yang diasuh langsung oleh para dewan pengasuh dan putra-putra pengasuh. Kegiatan ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh santri baik yang senior maupun yang junior. Hal ini selain menjaga hubungan sanad keilmuan kitab yang dikajikan, juga memberikan kesan dan pengaruh kedekatan pengasuh dengan parasantri. Karena jelas, pengaruh-pengasuh yang senantiasa istiqomah dalam mengajar dengan sosok karismanya, tentu membawa pengaruh besar terhadap karakter santri. (Baca: Profil PPRU I Ganjaran Gondanglegi Malang).

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawahbimbingan seorang Kiyai. (HM. Amin Haedari, 1994:7). Di Indonesia istilah *Kuttab* lebih dikenal dengan istilah "pondok pesantren", yaitu suatu lembaga

pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana Masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri (Abdul Mujib, 2006:234-235). Melihat sekilas dari sisi Kurikulum Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini, yang masih tetap eksis mentradisikan nilai-nilai luhur para pendahulunya. Artinya, PPRU 1 sekalipun di dalamnya terdapat berbagai macam tingkatan pendidikan, baik yang Formal maupun yang Non Formal, pesantren ini senantiasa selalu menitik beratkan pada penanaman pendidikan akhlak dan pembentukan karakter. Dengan harapan kelak ketika telah berkiprah dimasyarakat, bukan hanya bermanfaat dari sisi ilmu yang dimilikinya. Namun di samping itu juga mempunyai hati yang bersih dan mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Khoiron Halim, S.Pd.I, selaku wakil Kepala Pondok pesantren :

“Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Yahya Syabrowi (pendiri) ini, tetap memantau dan mengawasi perilaku santri. Lebih dari pada itu, santri juga sering diberikan pengalaman rohani melalui pembinaan bathin, dan pembinaan spiritual lainnya. Hal ini, agar santri dapat mengamalkan ilmunya kelak di jalan yang benar dan selalu ingat pada Tuhannya.”(Wawancara Ust. Khoiron Halim, S. Pd. I 04 November 2018).

Dari sini jelas, bahwa PPRU I adalah lembaga yang masih senantiasa memprioritaskan kepribadian santrinya dalam hal ini mendidik akhlak para santrinya agar menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter baik, dengan harapan agar santri kelak mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menjadi penerus bangsa dan agama yang beretika baik, jujur, amanah dan tanggung jawab. Hal ini berkaitan

dengan pendidikan karakter yang telah diterapkan, baik secara formal maupun non formal. Di samping itu, Pondok pesantren Raudlatul Ulum I merupakan pesantren terbesar di Desa Ganjaran yang mana di desa ini terdapat enam belas pondok pesantren sehingga kurikulum pendidikannya selalu menjadi acuan bagi pondok pesantren cabang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan nilai pendidikan akhlak sebagai bahan penelitian tesis dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang*”. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak pada santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 berupa kegiatan keagamaan yang mengindikasikan adanya suatu langkah dan upaya dalam menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama pada pengembangan kecerdasan spiritual. Sebagaimana di jelaskan oleh Jalaludin bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran?

3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual antri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran.

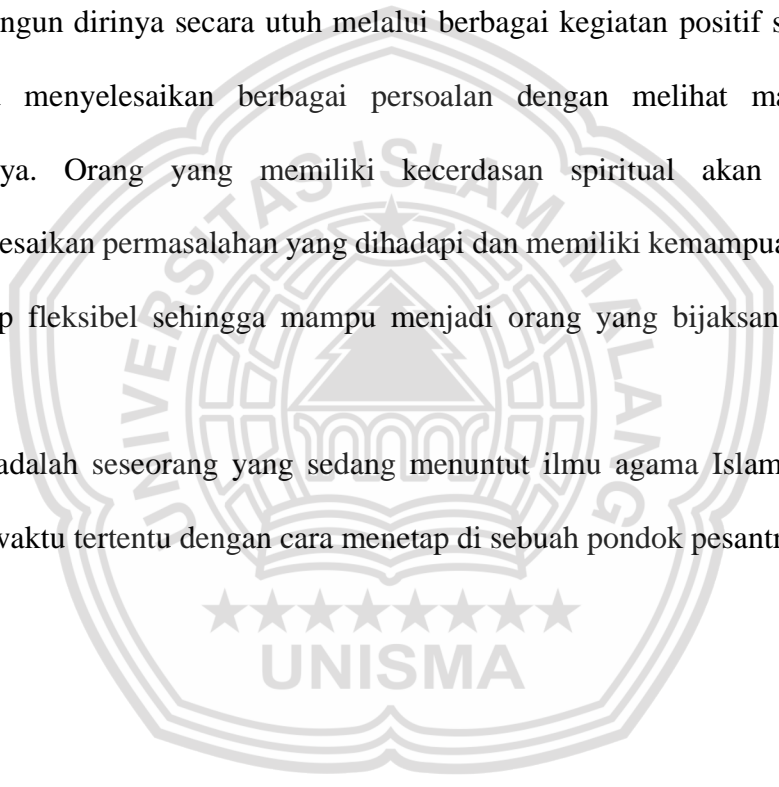
D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat; 1) Secara *teoritis*, yaitu berguna untuk pengembangan kemajuan sebuah ilmu pengetahuan, 2) Secara *praktis*, yaitu berguna bagi pondok pesantren itu sendiri dalam meningkatkan pencapaian sumber dayanya, 3) berguna bagi peneliti sendiri sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang untuk meneruskan pengembangan penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap pembahasan ini, dipaparan definisi operasional yang perlu didefinisikan secara tegas. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Nilai Pendidikan Akhlak adalah bentuk sikap, tindakan, dan perilaku manusia terhadap sesama manusia, binatang, tumbuhan, bahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah diatur oleh agama Islam. Menurut Imam Al-Ghozali yakni suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama).
2. Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna di dalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.
3. Santri adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan cara menetap di sebuah pondok pesantren.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian yang berjudul implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang dapat ditarik kesimpulan:

1. Bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diimplementasikan dalam meningkatkan kecerdasan siritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum I Ganjaran ini berbentuk nilai tawadlu', nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesederhanaan. Keempat nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan mengaji kitab kuning dengan metode *sorogan* yang dipimpin langsung oleh Kyai Sepuh yang karismatik menjadi harapan santri dalam bertindak dan bersikap positif yang dibarengi dengan penerapan nilai-nilai salaf.
2. Bahwa implementasi nilai-nilai akhlak dilaksanakan di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 melalui kegiatan yang sudah terjadwal, seperti kegiatan muhadoroh kubro atau *public speaking*, pengajian pengasuh (wajib), musyawarah malam, nadzaman dan tasrifan, wajib belajar, majelis Bahtsul Masa'il, Ittihad musyawarah antarma'had. Adapun hasil implementasi pendidikan akhlak ini, berupa perilaku tawadlu, perilaku disiplin, perilaku hidup sederhana, dan perilaku jujur dalam perbuatan.
3. Bahwa relevansi nilai-nilai akhlak terhadap santri, terbentuknya sikap tawadlu terhadap pengasuh, sikap disiplin di setiap kegiatan, sikap sabar

dalam keta'atan beribadah, dan sikap jujur dalam perbuatan. Keempat sikap tersebut diwujudkan dalam kegiatan sholat berjama'ah setiap waktu, dan kegiatan religius mengaji kitab kuning oleh pengasuh, muhadloroh kubro, dan musyawarah malam mendalami ilmu agama melalui kitab kuning dengan 5 (lima) tingkatan, yaitu kelas Ula, kelas Wustho, kelas Ulya, kelas Ma'had Ali 1 dan 2.

B. Implikasi

1. Implikasi Teori

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, maka penelitian ini menemukan implikasi teori yang mendukung teori yang dijadikan alat penelitian.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran, berupa nilai tawadlu', nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kederhanaan. Kempat nilai tersebut diimplementasikan ke dalam kegiatan mengaji kitab kuning dengan metode *sorogan*, yang diampu langsung oleh Kyai, dan santri mendengar dan menyimak dengan memperhatikan kitab yang dipegangnya, nilai karismatik pengasuh menjadi harapan santri dalam bertindak dan bersikap baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok, kesadaran santri yang selalu disiplin, dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan pondok baik mengaji maupun kegiatan sholat berjamaah, di

samping nilai-nilai salaf yang diterapkan oleh pondok pesantren Raudlatul Ulum1 Ganjaran.

Menurut Hamzah Ya'cob (1978:9) akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang di perintihkannya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.

Bentuk Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran, melalui pendidikan formal yaitu madrasah umum dan pendidikan informal yaitu madrasah diniyah, juga dilaksanakan ketika kegiatan muhadoroh kubro atau *public speaking*, yang diampu oleh pengasuh dalam masalah pembentukan karakter. Bentuk implemetasi yang lain dituangkan dalam AD dan ART pondok pesantren yang penerapannya dalam kegiatan-kegiatan, seperti pengajian pengasuh, bidang musyawarah malam, nadzaman dan tasrifan, wajib belajar, majelis Bahtsul Masa'il, ittihad musyawarah antarma'had.

Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran, yaitu terbentuknya sikap tawadlu' santri, sikap tawadlu terhadap pengasuh, sikap disiplin di setiap kegiatan, sikap sabar dalam keta'atan beribadah, dan sikap jujur dalam perbuatan. Sikap tawadlu terhadap pengasuh dapat dibuktikan dalam kegiatan mengaji kitab kuning dan ketika berpapasan dengan kyai atau pengasuh di lingkungan pondok pesantren, semua santri menunduk dan diam. Sikap kedisiplinan dapat dibuktikan ketika memulai kegiatan selalu hadir sebelum waktu dimulai. Sikap sabar dan keta'atan beribadah dapat dibuktikan ketika menunggu waktu shalat berjama'ah di masjid, seluruh santri dengan sabar menunggu sang imam sambil mengumandangkan puji-pujian di masjid. Dan sikap jujur dalam perbuatan, dapat dibuktikan ketika sebagian santri ditanya oleh pengasuh atau guru tentang sesuatu yang berkaitan dengan kehadiran atau tugas-tugas pondok pesantren. Sikap kesederhanaan dapat dibuktikan ketika berpakaian, baik ketika mengikuti belajar di madrasah, maupun ketika mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Sikap-sikap tersebut senantiasa dapat diimplementasikan juga ketika bergaul sesama santri, ketika berhadapan dengan masyarakat sehingga berdampak pada sikapnya menjadi santri yang baik, bahkan ketika hidup bermasyarakat.

Pendidikan nilai-nilai akhlak, dan implementasinya serta relevansinya terhadap perilaku dan sikap santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran ini merupakan proses penanaman kebiasaan, dalam teori perkembangan anak didik, dikenal adanya teori konvergensi, di

mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya sebagai potensi tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu caranya ialah melakukan kebiasaan yang baik (Armal Arif, 2002: 110).

2. Implikasi Praktik

Dalam bagian ini, peneliti melaporkan suatu analisis yang lebih mendalam yang berkaitan dengan simpulan sehingga terjadi rangkaian yang perlu mendapatkan penjelasan mengapa kesimpulan itu terjadi dan menarik untuk diketahui oleh para pembaca atau pengguna lainnya, ketika:

- a. Bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran akan terbentuk, ketika seluruh pengurus, pengasuh dan pemangku lain memiliki nilai tawadlu, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesederhanaan di hadapan santri.
- b. Bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran akan berjalan sesuai rencana, manakala para pemangku pondok pesantren memiliki perilaku tawadlu, perilaku disiplin, perilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan, perilaku hidup sederhana dalam seluruh kegiatan pondok.
- c. Bahwa relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1

Ganjaran akan terwujud, manakala pengasuh, pengurus pondok pesantren memiliki sikap tawadlu, sikap kedisiplinan, sikap kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, dan sikap sederhana dalam berpakaian dan makanan.

Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri selama menuntut ilmu di pondok pesantren demi memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat. Berdasarkan ulasan implikasi di atas, yang dilandasi oleh kesimpulan pembahasan, maka temuan formal penelitian ini adalah: **“Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Nilai-Nilai Akhlak”**

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Nilai tawadlu, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesederhanaan dapat diimplentasikan dengan baik di pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi yang akan memiliki relevansi terhadap tindakan dan sikap santri, disarankan agar kegiatan tersebut dilaksanakan bersama-sama antara pengasuh pondok, pengurus pondok, orang tua santri, dan masyarakat sekitar atau lingkungan pondok melalui kegiatan yang terjadwal.

2. Implementasi nilai-nilai Pendidikan akhlak yang berupa perilaku tawadlu, perilaku disiplin, perilaku hidup sederhana, dan perilaku jujur dalam perbuatan akan terlaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, disarankan agar dalam melakukan menerapkan nilai-nilai akhlak dan relevansi terhadap santri memiliki strategi yang tepat, baik berupa tindakan langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan permasalahan santri.
3. Relevansi nilai-nilai Pendidikan akhlak terhadap santri yang berupa sikap tawadlu terhadap pengasuh, sikap disiplin di setiap kegiatan, sikap sabar dalam keta'atan beribadah, dan sikap jujur dalam perbuatan, disarankan agar para civitas pondok pesantren Raudaltul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi selalu aktif mengawasi dan memantau sikap santri baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun tingkah laku santri ketika tidak sedang mengikuti kegiatan rutin (istirahat), apabila dijumpai sikap dan tindakan santri yang melanggar terhadap nilai-nilai akhlak yang telah ditetapkan di manapun berada, maka pengasuh atau pengurus lebih muda menangani.

RUJUKAN PUSTAKA

- Hasan Abdul Wahid. 2006. *SQ Nabi : Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh Di Masa Kini* ,Jogjakarta : IrcisoD.
- Zohar, Danah, dan Marshall, Ian.2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Mizan.
- Al-Abrasy, Moh. Atiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Bina Aksara, 1987
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana, 2014
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Penyelenggara dan terjemah Al-Qur'an, 1985
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta : IRD Press, 2006.
- Al-Imam Ahmad bin Hanbal. *Musnad Juz II*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.t
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, dkk. *Tazkiah an Nafs; Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para Salaf (Terjemah)*. Solo: Pustaka Arafah, 2002.
- Al Maraghi, Ahmad Mushtafa. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: CV.Toha Putra, 1992.

- Al-Rasyidin. Falsafah Pendidikan Islam; *Membangun Kerangka Ontologi Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Al Rasyidin. *Percikan Pemikiran Pendidikan; dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Al-Syaibany, Oemar Al-Taomy, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim, Terj. Achmad Sunarto*. Bandung: Husaini, tt. Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014. .
- _____ *Nukilan Pemikiran Islam Klasik; Gagasan Pendidikan Abu Hamid AlGhazali*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim; Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994. 129
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid I*. Semarang: CV. Toha Putra, 1986.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: rineka Cipta, 2012.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ibn Miskawaih. *Tahdzib Al-Akhlak; Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1997.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2004. Imam Al-Ghazali. *Ihya' Ulumiddin Jilid 5*, Terj. Semarang: CV. Asy Syifa", tt. 130 . *Minhajul Abidin; Meniti Jalan Menuju Surga*. Terj. M. Adib Bisri. Jakarta: Pustaka Amani, 1986.
- Lickona, Thomas. *Character Matters; Persoalan Karakter: Bagaimana membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Mahali, A. Mujab. *Pembinaan Moral di Mata Al Ghazali*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. . *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*. Yogyakarta: BPFE, 1984. Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka, 2009.
- Miswar dan Pangulu Abd. Karim Nasution. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proram Pascasarjana UNISMA*. Malang, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah Vol 10; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. .Tafsir Al Misbah Vol 14; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Vol.15; Pesan dan Keserasian Al-quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2010.

Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.

Sulaiman, Fathiyyah Hasan. *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*. Bandung: CV. Diponegoro, 1986.

